

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEADAAN ALAM
INDONESIA DENGAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING*
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII C SMP NEGERI 2 KOTA PEKALONGAN**

Dian Umy Salamah
SMP Negeri 2 Pekalongan
dian.umysalamah@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the competence of Indonesian natural state by applying a model of Inquiry Based Learning scientific approach. This research uses classroom action research. The action in this research there are two cycles, with each cycle there are four stages. Learning to use a model of inquiry based learning approach to learning science scientific social competence of the state of Indonesia's natural learning process centered on the learner, the teacher's role as facilitator in the learning. The evaluation from the first cycle result average value of learners with a mastery level of 8.33%. Cycle II with an average value of 100% mastery level. The significant improvement of the learning process competencies natural state of Indonesia using models Inquiru Based Learning Approach Saintifik learner class VIIC SMPN 2 Pekalongan City in the academic year 2015/2016. Activities learners during the learning process also has increased.

Keywords: *Inquiry Based Learning, Approach Saintifik*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menerapkan model *Inquiry Based Learning* pendekatan scientific. Penelitian ini menggunakan PTK. Tindakan dalam peneltian ini terdapat dua siklus, dengan masing-masing siklus empat tahap. Pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS tentang kompetensi keadaan alam Indonesia, proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hasil evaluasi dari siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar 8.33%. Siklus II dengan nilai rata-rata tingkat ketuntasan 100%. Diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan dari proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *Inquiri Based Learning* Pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas VIIC SMPN 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016. Aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Inquiry Based Learning* Pendekatan Saintifik

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki letak yang strategis untuk persebaran flora dan fauna, oleh karena itu Indonesia memiliki Keanekaragaman flora dan fauna di berbagai wilayah, kondisi tersebut tidak terlepas dari dukungan kondisi di wilayah itu. Ada tumbuhan yang hanya dapat tumbuh di daerah yang beriklim tropis, dimana banyak curah hujan dan sinar matahari, dan ada yang hanya dapat tumbuh di daerah yang dingin dan lembab. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang menetap, memiliki dinding sel yang terdiri atas selulosa dan sumber bahan makanan dari gas dan air, melalui bantuan klorofil dalam cahaya. Tumbuhan di permukaan bumi sebagai obyek kajian bagi ahli geografi tumbuhan. Dengan demikian terjadilah suatu kehidupan komunitas atau kelompok suatu kehidupan. Jenis-jenis fauna tertentu dipengaruhi keberadaannya oleh keadaan tumbuh-tumbuhan. Sedangkan tumbuh-tumbuhan dipengaruhi oleh iklim. Keadaan fauna di tiap-tiap daerah atau bioma, tergantung pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat diberikan daerah tersebut untuk memberi makan. Iklim berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap penyebaran fauna. Dukungan kondisi suatu wilayah terhadap keberadaan flora dan fauna berupa faktor-faktor fisik (abiotik) dan faktor non fisik (biotik), yang termasuk faktor fisik (abiotik)

adalah iklim (suhu, kelembaban udara, angin), air, tanah, dan ketinggian, dan yang termasuk faktor non fisik (biotik) adalah manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan deskripsi tentang keadaan alam Indonesia tersebut, tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik, apabila peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari keadaan alam yaitu siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Tetapi pada praktik nyata dengan kondisi nyata di kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Pekalongan terdapat permasalahan antara lain peserta didik yang masih gaduh saat proses pembelajaran, banyaknya materi sehingga peserta didik kurang dalam memahaminya dan membosankan, kurangnya minat belajar peserta didik yang berakibat tidak memiliki semangat saat mengikuti pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian peserta didik, tidak adanya variasi dalam proses belajar mengajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga kurang, masih minimnya interaksi langsung yang terjalin antara guru dengan peserta didik untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan menjadi sebuah permasalahan yang berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung, yang berakibat pada masih rendahnya

nilai yang di peroleh oleh peserta didik di kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Pekalongan.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut tentunya harus segera diatasi supaya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran berjalan dengan baik, oleh karena itu peneliti menemukan sebuah gagasan terbaru dalam mengatasi masalah yang terkait dengan pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia yaitu dengan menerapkan model *inquiry based learning* pendekatan ilmiah untuk meningkatkan kompetensi keadaan alam Indonesia peserta kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) *Inquiry Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memandatkan guru untuk menciptakan situasi yang memposisikan peserta didik sebagai ilmuwan. Peserta didik mengambil inisiatif untuk mempertanyakan suatu fenomena, mengajukan hipotesis, melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menarik simpulan, serta menjelaskan temuannya itu kepada orang lain. Jawaban yang diharapkan atas pertanyaan tersebut tidak bersifat tunggal tetapi jamak, hal terpenting adalah bahwa dalam mencari jawaban, peserta didik bekerja dengan menggunakan standar tertentu yang jelas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena

itu, dimungkinkan peserta didik mengintegrasikan dan mensinergikan berbagai disiplin ilmu atau metode yang berbeda.

Inquiry Based Learning bermanfaat bagi peserta didik karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) materi pelajaran yang dipelajari terkait dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga menimbulkan keingintahuan mereka; (2) membuat peserta didik aktif karena meminimalisir metode ceramah; (3) dapat mengakomodasi perbedaan perkembangan peserta didik; (4) metode penilaian memungkinkan peserta didik memperlihatkan kompetensi dengan berbagai cara; (5) dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran dan metode mengajar yang berbeda; (6) mengembangkan kompetensi komunikasi peserta didik karena mereka harus menyampaikan temuannya dengan cara yang mudah dipahami; (7) dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik; dan (8) membuat pembelajaran lebih mandiri (Hebrank, 2000 dalam Joko Nurkamto).

Pendekatan ilmiah atau yang lebih dikenal dengan pendekatan berbasis ilmiah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berbasis pengamatan, mengumpulkan informasi/ekspresi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. pendekatan ilmiah model kurikulum 2013 ini menggunakan proses kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada esensi pendekatan saintifik. Pendekatan

yang dipelopori oleh Bruner ini menekankan aspek sikap yang artinya bahwa siswa tahu mengapa, pengetahuan artinya siswa tahu apa, dan keterampilan artinya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan mengetahui dengan tahu bagaimana. Dari asumsi demikian, sehingga dalam kegiatan pembelajaran atau proses kerjanya mengedepankan penalaran induktif (*Inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*Deductive Reasoning*). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Penerapan model *inquiry based learning* pendekatan ilmiah ini dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang keadaan alam Indonesia, supaya peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dalam tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh sebab itu, perlu diterapkan model *inquiry based learning* pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi keadaan alam Indonesia pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VII pada kurikulum 2013 ini terdapat empat tema pembelajaran yang tertuang dalam buku guru dan buku siswa, tema tersebut antara lain : (1) Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia; (2) Keadaan Penduduk Indonesia; (3) Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam; dan (4) Dinamika Interaksi Manusia. Pada Penelitian Tindakan kelas ini peneliti mengambil tema 1 yaitu tentang Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia, pada tema tersebut terdapat sub tema tentang keadaan Alam Indonesia, alasan peneliti mengambil sub tema tersebut karena adanya permasalahan yaitu peserta didik masih kesulitan memahami keadaan iklim di Indonesia.

Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Ilmiah, dengan langkah-langkah pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah. Sebagai berikut: (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, dan presensi; (2) Guru melakukan apersepsi; (3) Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi keadaan alam Indonesia; (4) Guru

menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah; (5) Guru menayangkan gambar peta melalui LCG, soal tes, dan objek gambar (peta pergerakan angin muson barat & timur) yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (6) Peserta didik mengamati gambar yang telah ditayangkan melalui proyektor (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (7) Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan melalui proyektor (gambar peta pergerakan angin muson barat & timur), setelah itu siswa mengamati hal-hal yang terdapat didalam gambar tersebut setelah itu peserta didik mencatat hal-hal penting tersebut berdasarkan pengamatannya (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (8) Kata-kata yang telah terkumpul terkait dengan objek gambar gambar peta (pergerakan angin muson barat & timur) diharapkan dapat memunculkan ide-ide untuk mengetahui pergerakan angin sesuai dengan asil penemuannya sendiri (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (9) Peserta didik mulai menuliskan penemuannya berdasarkan dari pengamatannya (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (10) Peserta didik mendeskripsikan hasil penemuannya dengan penuh rasa percaya diri (Proses *Inquiry Based*

Learning pendekatan ilmiah); (11) Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran; (12) Peserta didik membacakan hasil pengamatan dan penemuannya di depan kelas dilakukan perwakilan peserta didik (Proses *Inquiry Based Learning* pendekatan ilmiah); (13) Setelah itu tugas diserahkan kepada guru; (14) Guru memberikan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung; (15) bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (16) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada kelas VII C semester I SMP N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016, tentang pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Ilmiah diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Tentang Kompetensi Keadaan Alam Indonesia Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Ilmiah.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa tentang kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan ilmiah pada peserta

didik kelas VII C SMP N 2 Pekalongan tahun pelajaran 2015/ 2016 yang telah dilaksanakan pada hari **Senin tanggal 8 September 2015** dan dilanjutkan pada hari **Jumat tanggal 11 September 2015**, dengan menggunakan empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan tindakan atau observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific pada peserta didik kelas VII C semester I SMP N 2 Kota pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 SMP N 2 pada siklus I secara garis besar aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang sangat bagus, walaupun masih terdapat kendala yang terdapat pada siklus I, untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menentukan cara dengan melaksanakan pembelajaran pada siklus II, siklus II akan dilaksanakan untuk dapat mengetahui peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus I.

b. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini digunakan untuk mengatasi kelemahan pada siklus I yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari **selasa, 15**

September 2015 dan dilanjutkan pada **hari jumat, 18 September 2015**.

Berdasarkan hasil penelitian dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific pada peserta didik kelas VII C Semester I SMP N 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 pada siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Siswa juga mengalami peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia pada siklus II. Pada siklus II ini, semua yang guru perintahkan dalam proses pembelajaran, peserta didik langsung merespon dengan cepat, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Aktivitas peningkatan pada peserta didik dalam siklus II ini menunjukkan hasil yang sangat baik, adapun aktivitas peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia pada siklus II dapat dilihat saat pembelajaran dengan materi tentang keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific pada saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat baik. Pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini membuat peserta didik bersemangat

untuk aktif dalam proses peningkatan pembelajaran dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu juga tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga suasana belajar menjadi tenang, guru telah mampu menjadi fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga telah mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi tentang keadaan alam Indonesia.

2. Perubahan perilaku menghargai dan mensyukuri keadaan alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud sikap religius mengikuti pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific pada siklus I dan siklus II Perubahan perilaku menghargai dan menghormati yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific dapat dilihat ketika peserta didik yang mampu menunjukkan sikap menghormati guru ketika memberikan penjelasan selama proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia berlangsung,

peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan segala penjelasan yang disampaikan oleh guru. Perubahan perilaku menghargai yang ditampilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* ini juga terlihat pada saat peserta didik mempresentasikan hasil belajar kelompok yang telah dibuat bersama anggota kelompok, setiap peserta didik dengan sikap penuh lapang dada untuk mampu menerima segala saran yang disampaikan oleh anggota kelompoknya pada saat menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, perubahan sikap saling menghargai dan menghormati yang ditampilkan oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang sangat baik, peserta didik telah mampu menerima saran yang disampaikan oleh kelompok lain pada saat presentasi, Secara garis besar telah terjadi perubahan perilaku yang lebih positif pada saat proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini telah mampu membentuk kepribadian peserta didik yaitu dengan memiliki sikap yang saling menghargai, menghormati dan mensyukuri anugrah Allah SWT, sehingga terbentuk jiwa peserta didik yang memiliki karakter yang mulia.

3. Kualitas perubahan perilaku percaya diri, peduli, dan santun saat mengikuti pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific peserta didik mengalami perubahan perilaku sikap Santun saat proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific pada peserta didik kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 2 Kota Pekalongan, bahwa peserta didik selama proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific mengalami peningkatan perubahan sikap santun yang semakin meningkat dari siklus I hingga siklus II. Hal ini terlihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik telah memiliki sikap santun, sikap santun ini ditampilkan oleh peserta didik dengan menghormati ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru, bahkan peserta didik tidak menyela pembicaraan ketika orang lain sedang berbicara, peserta didik juga menghormati gurunya dengan bersikap

dan bertutur kata dengan ramah, sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik juga terlihat lebih baik dan meningkat, peserta didik sangat santun dan ramah ketika berbicara dengan teman sebayanya dan gurunya, sikap santun juga terlihat pada sikap peserta didik dengan membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, peserta didik telah menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika mengikuti proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry based Learning* pendekatan scientific, peserta didik juga santun ketika menyampaikan hasil diskusinya didean kelas yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan ketika peserta didik dari kelompok lain memberikan kritik dan saran penyampaianya dengan sikap santun.

Penumbuh kembangan sikap sopan santun atau rasa hormat dapat dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan sikap sopan santun atau hormat agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun atau rasa hormat sebagai perilaku dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu tentang kompetensi keadaan alam indonesia dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific melalui proses pembelajaran

yang telah berlangsung. Proses penumbuh kembangan karakter sopan santun atau rasa hormat pada orang lain ini dapat diterapkan di sekolah dengan cara sekolah harus mampu membuat desain skenario pembiasaan sopan santun atau rasa hormat. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun atau rasa hormat pada orang lain dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Peserta didik sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini peserta didik dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun/hormat, (b) Guru dapat mengintegrasikan perilaku sopan santun/hormat ini dalam setiap mata pelajaran, dalam hal ini penerapan sikap santun ini telah diintegrasikan dan diaplikasikan pada proses pembelajaran kompetensi keadaan

alam Indonesia menggunakan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific, secara garis besar dari proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II peserta didik mengalami peningkatan nilai sikap yang semakin baik.

4. Peningkatan Pengetahuan Kompetensi Keadaan Alam Indonesia dengan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan

Scientifik.

a. Hasil Tes Kompetensi Keadaan Alam Indonesia dengan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai **69,72** yang termasuk dalam kategori kurang (berada dibawah KKM). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak **3** peserta didik atau sebesar **8,33 %**. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup **9** peserta didik atau sebesar **25 %**. Sementara itu, yang mendapat nilai berkategori kurang **24** peserta didik atau sebesar **66,66 %**. Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan yaitu **75**. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak **3** peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar **8,33%**.

b. Hasil Pembelajaran Kompetensi Keadaan Alam Indonesia dengan Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui nilai rata-rata

peserta didik mencapai **83,61**. Terdapat **2** peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau **5,55%,26** peserta didik berkategori baik atau **72,22.%**. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup hanya **8** peserta didik atau sebesar **22,22 %**. Tidak ada peserta didik yang berkategori kurang. Peserta didik yang tuntas sebanyak **36** peserta didik dengan tingkat ketuntasan **100 %** artinya bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi nilai diatas KKM yang dimiliki oleh SMP N 2 Pekalongan yaitu **75**.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I **69,72** menjadi sebesar **83,61** pada siklus II, maka mengalami kenaikan dengan angka sebesar **13,89** . Hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP N 2 Pekalongan yaitu **75**. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus II mencapai **100%**.

5. Peningkatan keterampilan pengetahuan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan peningkatan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model

Inquiry Based Learning pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII C Semester I SMP Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016, terkait dengan hasil peningkatan keterampilan pengetahuan kompetensi keadaan alam Indonesia, dapat dilihat bahwa kondisi yang terjadi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, peningkatan tersebut yaitu pada kompetensi Menjelaskan batas-batas wilayah Indonesia dengan Negara lain dari siklus I dengan ketuntasannya hanya **55, 56 %**, pada siklus II menjadi **94, 4 %** kenaikannya yaitu **38, 84 %**.

Peningkatan pada aspek kompetensi Menjelaskan Astronomis Indonesia pada siklus I tingkat ketuntasannya yaitu **77, 76 %**, pada siklus II menjadi tingkat ketuntasannya yaitu **100 %**, kenaikannya dari siklus I menuju siklus II sebesar **22, 24 %**. Aspek kompetensi Menghitung perbedaan waktu antara WIB, WIT, dan WITA juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar **50 %**, pada siklus II menjadi tingkat ketuntasannya **100 %**, kenaikan dari siklus I menuju siklus II sebesar **50 %**.

Peningkatan pada aspek kompetensi Menjelaskan dampak positif dan negatif letak Indonesia secara geografis mengalami peningkatan dari siklus I tingkat ketuntasannya **61, 1 %**, pada siklus II naik menjadi **100 %** dengan kenaikan dari siklus I menuju siklus II sebesar **38, 9 %**. Peningkatan juga terjadi pada aspek kompetensi

Menjelaskan macam-macam iklim di Indonesia, yaitu pada siklus I **66,6 %**, pada siklus II naik menjadi **100 %**, dengan kenaikan dari siklus I menuju siklus II sebesar **33,4 %**.

Berdasarkan hasil dari Peningkatan keterampilan pengetahuan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific pada peserta didik kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 2 Pekalongan secara keseluruhan kompetensi yang dijadikan indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, oleh sebab itu maka penerapan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific pada peserta didik kelas VII C semester I SMP Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 dapat dijadikan inovasi dalam menciptakan metode, model dan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik melalui inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam peningkatan proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini pada dari tahap siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari segi proses pembelajaran yang

telah berlangsung. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang baik pada siklus I apabila dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik sebelumnya, peningkatan proses tersebut antara lain peserta didik sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa sudah mampu menuangkan ide-ide gagasannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik dengan baik, berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peserta didik dan peserta didik juga bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selain itu aktivitas guru dalam proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia setelah menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific tersebut juga mengalami peningkatan dari segi proses pembelajaran yang telah berlangsung, peningkatan tersebut yaitu guru telah menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik, selain itu dalam proses pembelajarannya guru juga telah memosisikan dirinya sebagai fasilitator saat proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti memutuskan bahwa pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia pada siswa kelas VII C SMP N 2 Kota Pekalongan selesai sampai pada tahap siklus II, hal

tersebut berdasarkan indikator ketercapaian proses dan hasil yang telah ditetapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan proses yang diteliti ditetapkan, aktivitas peserta didik dan guru juga mengalami peningkatan yang sangat baik, peningkatan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus II ini yaitu : (1) mayoritas peserta didik telah aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik telah aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (2) selain itu peserta didik juga dengan mudah memahami materi tentang keadaan alam Indonesia setelah penerapan model *inquiry based learning* pendekatan scientific (3) peserta didik telah mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, terkait dengan materi tentang kompetensi keadaan alam Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu (4) peserta didik juga telah berani mengungkapkan hasil karyanya dihadapan teman-temannya dengan rasa penuh percaya diri. Selain itu aktivitas pembelajaran pada guru juga selalu mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II yaitu: (1) guru semakin memfasilitasi peserta didik pada saat proses pembelajaran , (2) guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran, (3) guru telah mampu mengkondisikan situasi kelas dengan tenang sehingga pada saat situasi belajar mengajar yang terjadi

didalam kelas tercipta situasi yang kondusif (4) guru telah menggunakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik, (5) guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Secara garis besar aktivitas pembelajaran peningkatan proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini selalu mengalami peningkatan dari tahap siklus I, dan siklus II baik dari aktivitas guru dan peserta didik, pembelajaran yang telah berlangsung juga telah sesuai dengan harapan, yaitu terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis peningkatan proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini, peneliti memutuskan bahwa tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II, hal ini berdasarkan indikator ketercapaian proses yang digunakan telah terpenuhi semua, Indikator keberhasilan proses ini dibagi menjadi dua bagian yaitu indikator keberhasilan proses untuk guru dan indikator keberhasilan proses untuk peserta didik. Berikut ini

indikator keberhasilan proses untuk guru, hal-hal yang diamati meliputi (a) proses tindakannya, (b) guru telah mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan meliputi RPP, silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik (c) peserta didik sangat antusias dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru (d) Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pendekatan scientific mampu menarik minat peserta didik untuk belajar tentang keadaan alam Indonesia Indikator Keberhasilan proses untuk peserta didik, hal-hal yang diamati (a) peserta didik antusias mengikuti pembelajaran tentang keadaan alam Indonesia menggunakan model *Inquiry Based Learning* pendekatan scientific (b) peserta didik mampu memahami materi tentang keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* yang telah diberikan guru (c) siswa mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru dengan penuh rasa tanggung jawab.

Perubahan perilaku menghargai yang ditampilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* ini juga terlihat pada saat peserta didik mempresentasikan hasil belajar kelompok yang telah dibuat bersama anggota kelompok, setiap peserta didik

dengan sikap penuh lapang dada untuk mampu menerima segala saran yang disampaikan oleh anggota kelompoknya pada saat menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, perubahan sikap saling menghargai dan menghormati yang ditampilkan oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang sangat baik, peserta didik telah mampu menerima saran yang disampaikan oleh kelompok lain pada saat presentasi, Secara garis besar telah terjadi perubahan perilaku yang lebih positif pada saat proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini telah mampu membentuk kepribadian peserta didik yaitu dengan memiliki sikap yang saling menghargai, menghormati dan mensyukuri anugrah Allah SWT, sehingga terbentuk jiwa peserta didik yang memiliki karakter yang mulia.

Kualitas perubahan perilaku percaya diri, peduli, dan santun oleh peserta didik juga terlihat, Hal ini terlihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik telah memiliki sikap santun, sikap santun ini ditampilkan oleh peserta didik dengan menghormati ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru, bahkan peserta didik tidak

menyela pembicaraan ketika orang lain sedang berbicara, peserta didik juga menghormati gurunya dengan bersikap dan bertutur kata dengan ramah, sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik juga terlihat lebih baik dan meningkat, peserta didik sangat santun dan ramah ketika berbicara dengan teman sebayanya dan gurunya, sikap santun juga terlihat pada sikap peserta didik dengan membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, peserta didik telah menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika mengikuti proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry based Learning* pendekatan scientific, peserta didik juga santun ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan ketika peserta didik dari kelompok lain memberikan kritik dan saran penyampaianannya dengan sikap santun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan siklus I dengan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai **69,72** yang termasuk dalam kategori kurang (berada dibawah KKM). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak **3** peserta didik atau sebesar **8,33 %**. Peserta didik yang

memperoleh nilai berkategori cukup **9** peserta didik atau sebesar **25 %**. Sementara itu, yang mendapat nilai berkategori kurang **24** peserta didik atau sebesar **66,66 %**. Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan yaitu **75**. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak **3** peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar **8,33%**.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kompetensi Keadaan Alam Indonesia dengan Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Scientific Siklus II diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,61. Terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau 5,55%, 26 peserta didik berkategori baik atau 72,22%. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup hanya 8 peserta didik atau sebesar 22,22 %. Tidak ada peserta didik yang berkategori kurang. Peserta didik yang tuntas sebanyak 36 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 100 % artinya bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi nilai diatas KKM yang dimiliki oleh SMP N 2 Pekalongan yaitu 75.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan

yaitu dari nilai rata-rata siklus I **69,72** menjadi sebesar **83,61** pada siklus II, maka mengalami kenaikan dengan angka sebesar **13,89**. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP N 2 Pekalongan yaitu **75**. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus II mencapai **100%**.

Peningkatan keterampilan pengetahuan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* Pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 2 Kota Pekalongan, yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan peningkatan kompetensi keadaan alam Indonesia dengan model *Inquiry Based Learning* pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII C Semester I SMP Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016, terkait dengan hasil peningkatan keterampilan pengetahuan kompetensi keadaan alam Indonesia, dapat dilihat bahwa kondisi yang terjadi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, peningkatan tersebut yaitu pada kompetensi Menjelaskan batas-batas wilayah Indonesia dengan Negara lain dari siklus I dengan ketuntasannya hanya **55, 56 %**, pada siklus II menjadi **94, 4 %** kenaikannya yaitu **38, 84 %**.

Peningkatan pada aspek kompetensi Menjelaskan Astronomis Indonesia pada siklus I tingkat ketuntasannya yaitu **77, 76 %**, pada siklus II menjadi

tingkat ketuntasannya yaitu **100 %**, kenaikannya dari siklus I menuju siklus II sebesar **22, 24 %**. Aspek kompetensi Menghitung perbedaan waktu antara WIB, WIT, dan WITA juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar **50 %**, pada siklus II menjadi tingkat ketuntasannya **100 %**, kenaikan dari siklus I menuju siklus II sebesar **50 %**.

Pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific memiliki kekuatan sebagai bidang yang didukung oleh peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang penuh makna dapat dipertanggungjawabkan etika, logika, dan gunanya (*pragmatically*), disusun atau diorganisasikan secara baik, terintegrasi dan berlandaskan nilai-nilai. Pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kekuatan jika penyajiannya (baik isi maupun penyampaiannya) mengandung unsur-unsur yang “menantang” dan membangkitkan minat dan sikap positif serta aktivitas peserta didik, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam segala aspek kehidupan, baik keterampilan intelektual, personal maupun sosial.

Berdasarkan proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *inquiry*

based learning pendekatan scientific, pada siklus I dan siklus II yang telah berlangsung ini peserta didik sudah mengalami peningkatan keterampilan yang sangat baik dari siklus I menuju ke siklus II, peningkatan keterampilan tersebut antara lain peserta didik terampil dalam menjelaskan batas-batas wilayah Indonesia dengan Negara lain, terampil dalam menjelaskan dampak positif dan negatif dari letak Indonesia secara geografis dan astronomis, terampil dalam menghitung perbedaan selisih waktu antara WIB, WIT, dan WITA. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran kompetensi keadaan alam Indonesia dengan menggunakan model *inquiry based learning* pendekatan scientific ini dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan akan terbentuk karakter peserta didik yang berintelektual, memiliki kecakapan dan moral yang baik.

Penerapan model *inquiry based learning* pendekatan scientific dalam pembelajaran dikatakan meningkat dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna berdasarkan hasil pengamatan dan penemuan yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, Khanifatul. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi.Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar.2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bnadung: Sinar Baru Algesindu.
- ihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

